

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bersosialisasi dengan manusia lainnya. Ketika berinteraksi, bahasa memegang peran penting dalam proses komunikasi, karena melalui bahasa manusia menyatakan gagasan, pikiran, hasrat dan keinginannya pada manusia lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutedi dalam (Hermawan F, 2020) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain serta berperan dalam perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia.

Saat berkomunikasi, bentuk bahasa dapat dipengaruhi oleh faktor konteks percakapan, siapa pelaku percakapan, dan apa tujuan percakapan. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian dari kajian dalam ilmu linguistik. Secara sederhana terdapat lima bidang kajian dalam linguistik: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Bagian dari ilmu linguistik yang berfokus pada hubungan antara faktor bahasa dan faktor di luar bahasa, serta maksud tuturan adalah pragmatik.

Salah satu kajian yang ada dalam pragmatik yaitu tindak tutur. Tindak tutur merupakan interaksi manusia yang berlangsung terus-menerus yang memiliki dua unsur penting, yaitu si penutur dan mitra tutur. Searle, 1975 dalam (Fitriah & Fitriani, 2017) menyatakan bahwa tindak tutur dikategorikan menjadi tiga

jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Wijana dalam (Rahma AN, 2013) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan yang digunakan untuk mengatakan informasi atau menginformasikan sesuatu, dan juga dapat dipergunakan dalam melakukan sesuatu sejauh situasi tuturnya yang dipertimbangkan secara seksama. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur disebut dengan *gengokoudou* (言語行動), salah satu jenis dari tindak tutur yaitu tindak tutur ilokusi direktif.

Koizumi, 2001:83 dalam (Ainie & Leksana, 2020) membagi tindak tutur menjadi tiga kategori yaitu lokusi atau disebut dengan *hatsuwa koui* (発話行為), ilokusi atau disebut dengan *hatsuwanaï koui* (発話内行為) dan perlokusi atau disebut dengan *hatsuwabaikai koui* (発話媒介行為). Koizumi mengkategorikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan yang memiliki fungsi dalam berkomunikasi. Kelima jenis tersebut ialah asertif atau *dangenteiki* (断言的), direktif atau *shijiteki* (指示的), komisif atau *genmeiteki* (言明的), ekspresif atau *hyoushutsuteki* (表出的) dan deklaratif atau *sengenteiki* (宣言的).

Kategorisasi tindak tutur menjadi lima jenis oleh Koizumi juga sependapat dengan Searle dalam (Budiman SA, 2016). Kelima jenis itu adalah tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur menurut klasifikasi (Searle, 1976). Fungsi utama dari tindak tutur ilokusi direktif ini yaitu memengaruhi mitra tutur atau pendengar untuk melakukan tindakan, seperti apa yang telah dituturkan oleh si penutur atau pembicara. Fungsi umum direktif mencakup tuturan permintaan, bertanya, saran, perintah, ajakan, larangan dan tindakan-tindakan

lain yang diungkapkan dengan kalimat berjenis imperatif. Tindak tutur ilokusi direktif memang sangat erat kaitannya dengan kalimat imperatif, karena kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Tindak tutur ilokusi direktif dapat dilihat pada contoh-contoh data berikut.

Objek penelitian Anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita* dipilih oleh penulis dikarenakan Anime ini berlatar belakang kehidupan mahasiswa mahasiswa di Universitas Jepang tepatnya di Universitas Saitama, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sumber data untuk bekal atau persiapan bagi pemelajar yang berkeinginan melanjutkan studi ke Jepang.

Contoh yang digunakan disituasi lingkungan Universitas dalam Anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita* sebagai berikut.

Data (1)

- Himuro : 私の仮説が正しくれば。。雪村くんちよっとメガネ取っ
て
Yukimura : 何の仮説だ？説明しろ！
Himuro : 正しかったわ
Himuro : *Watashino kasetsuga tadashikureba.. Yukimura-kun chotto megane totte*
Yukimura : *Nanno kasetsuda? Setsumeishiro!*
Himuro : *Tadashikattawa*
Himuro : Apabila hipotesaku benar.. Yukimura, bisa lepas kacamatamu sebentar?
Yukimura : Hipotesa apa ? Jelaskan!
Himuro : Aku benar

(RKOSS Ep.1, menit 11.23-11.28)

Pada Data (1) digambarkan dialog yang terjadi pada pagi hari di taman Universitas Saitama. Percakapan terjadi antara Himuro dan Yukimura yang merupakan teman akrab dan sedang bekerjasama melakukan penelitian tentang

pengaruh kecepatan denyut jantung ketika seseorang jatuh cinta. Himuro bertujuan untuk membuktikan Hipotesis yang baru saja dibacanya di sebuah artikel internet. Setelah dia membaca artikel tersebut, lalu Himuro berusaha menjelaskan apakah hipotesanya benar, dan langsung meminta Yukimura untuk melepaskan kacamatanya. Yukimura merespon dengan menanyakan hipotesis yang Himuro maksud Intonasi nada tegas dan ekspresi raut muka tajam. Himuro dan Yukimura digambarkan bercakap-cakap secara lisan menggunakan *futsuukei*. Himuro tidak merespon perintah Yukimura, dan Himuro malah takjub melihat penampilan Yukimura saat kacamatanya dilepas. Tuturan yang terjadi adalah ilokusi direktif permintaan yang dilakukan oleh Yukimura kepada Himuro. Kata *setsumeishiro* yang digunakan Yukimura dan *totte* yang diungkap oleh Himuro tidak bersifat menunjukkan kedudukan atasan atau bawahan. Sehingga, perintah yang disuruh oleh Yukimura tidak terkesan keras oleh Himuro sebagai teman dekatnya. Karena itu, tuturan ini maknanya lebih dekat ke permintaan daripada perintah. Lalu kata *nanno kasetsuda?* Memiliki tujuan untuk meminta informasi, namun tuturan ini maknanya lebih mendekati ke bertanya daripada permintaan.

Tuturan yang digaris bawah di atas yaitu kalimat *Setsumeishiro*, *Totte* merupakan tindak tutur direktif yang memiliki makna meminta agar melakukan sesuai perintah penutur. Dan *nanno kasetsuda* merupakan tindak tutur direktif yang memiliki makna bertanya agar menjawab sesuai permintaan penutur.

Berdasarkan contoh diatas, dapat dilihat bahwa bentuk tuturan yang berbeda dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Dapat dilihat pula, ada faktor konteks (siapa berbicara kepada siapa, apa tujuan pembicaraan, bagaimana

situasi ketika pembicaraan terjadi) yang berpengaruh terhadap bentuk direktif Bahasa Jepang.

Survey terhadap pemelajar di PBJ UMY mengungkap data bahwa masih cukup banyak pemelajar yg belum memahami tentang tuturan direktif.

Berdasarkan survey tentang kemampuan untuk mengidentifikasi tuturan ilokusi direktif terhadap 65 responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PBJ UMY) angkatan 2020 - 2022, diperoleh informasi bahwa 29,2% mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang identifikasi kalimat ilokusi direktif, sementara 70,8% mahasiswa menjawab salah. Di sisi lain, survey tentang minat pemelajar untuk melanjutkan studi ke Jepang kepada kelompok mahasiswa yang sama, menunjukkan data bahwa minat pemelajar untuk melanjutkan studi ke Jepang cukup tinggi.

Berangkat dari data tentang pemahaman pemelajar tentang tuturan direktif, serta minat pemelajar untuk melanjutkan studi dapat terlihat ada kesenjangan yang harus diisi, yaitu kesenjangan tentang pengetahuan tuturan direktif. Tuturan direktif merupakan salah satu tuturan yang lazim digunakan dalam komunikasi berbahasa Jepang. Karena itu, pengetahuan yang memadai tentang tuturan ini diperlukan sebagai bekal bagi pemelajar agar proses berkomunikasi dalam Bahasa Jepang dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, penelitian ini diajukan sebagai salah satu cara dalam mendapatkan pengetahuan tersebut dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal bagi pemelajar yang berkeinginan melanjutkan studi ke Jepang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita*?
2. Apa makna tuturan direktif dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang dikaji melalui pragmatik dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita 1* episode 1-5

Ruang lingkup analisis data menggunakan Teori Austin dalam menganalisis bentuk dan teori Gong untuk menganalisis makna tuturan direktif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk tuturan direktif yang terdapat dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita*
2. Untuk mengetahui makna tuturan direktif dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat memberikan edukasi dan pengetahuan kepada pembelajar bahasa Jepang tentang makna dan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan untuk melanjutkan studi ke Jepang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengajar

Manfaat yang didapat bagi pengajar salah satunya adalah dengan menerapkan hasil penelitian ini sebagai materi pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam mengajarkan bentuk meminta, menyuruh, dan tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Jepang pada perkuliahan yang berhubungan dengan komunikasi. Contohnya seperti Shokyuu Kaiwa, dan Ibunka Komyunikesyon.

b) Bagi Pembelajar

Manfaat bagi pembelajar, dapat menjadi acuan serta bermanfaat sebagai salah satu sumber media belajar mengenai fungsi dan bentuk dari tindak tutur direktif untuk melanjutkan studi ke Jepang.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, meliputi kutipan dari berbagai sumber mengenai teori pragmatik, tindak tutur, bentuk tindak tutur, tindak tutur ilokusi, tindak tutur direktif, jenis direktif makna dalam tindak tutur, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan hasil analisis data

Bab IV Analisis Data, meliputi bentuk dan makna dari tindak tutur direktif dalam anime *Rikei Ga Koi Ni Ochita No De Shoumei Shitemita*.

Bab V Kesimpulan dan Saran, meliputi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya mengenai penelitian ini.